

PERMAINAN DIKSI DAN KONDENSASI IMAJI DALAM PUISI ISLAMI KARYA TAUFIK ISMAIL (STILISTIKA SASTRA)

Nurhikma¹, Nensilianti², Faisal³

¹Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, nurulhikmaa28@gmail.com

²Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, nensilianti@unm.ac.id

³Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, faisalcoker@unm.ac.id

Article Info

Received oct 24, 2023

Revised Dec 20, 2023

Accepted Jan 22, 2024

Keywords:

Poetry;

Stylistics; and

Word Meanings.

ABSTRACT

Research on Diction and Imagery Condensation in Islamic Poetry by Taufik Ismail. The research is descriptive qualitative. The data source of this research is Islamic poetry by Taufik Ismail with five titles of the best Islamic poems by Taufik Ismail. The titles of the poems are Prophet Muhammad Saw, Prayer, *Rindu Rasul*, *Sajadah Panjang*, *Rasulullah Menyuruh Kita*. This research data is in the form of denotation, connotation, general words, special words, abstract words, concrete words, lexical, slang words, jargon, scientific words, absorption words, popular words. and Imagery condensation in the form of visual images, auditive images, sensory images, and motion images. Based on the study of Stylistics based on Gorys Keraf, the data analysis technique is obtained through the method of collecting data, reading data, and recording data.

Kata kunci:

Puisi;

Stilistika; dan

Makna Kata.

ABSTRACT

Penelitian Permainan Diksi dan Kondensasi Imaji dalam Puisi Islami Karya Taufik Ismail. Penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah puisi islami karya Taufik Ismail dengan lima judul puisi Islami terbaik karya Taufik Ismail. Judul puisi tersebut yaitu *Nabi Muhammad Saw*, *Doa*, *Rindu Rasul*, *Sajadah Panjang*, *Rasulullah Menyuruh Kita*. Data penelitian ini berupa denotasi, konotasi, kata umum, kata khusus, kata abstrak, kata konkret, leksikal, kata slang, jargon, kata ilmiah, kata serapan, kata populer. dan kondensasi imaji berupa imaji visual, imaji auditif, imaji rabaan, dan imaji gerak. Berdasarkan kajian Stilistika didasarkan pada Gorys Keraf, Teknik analisis data diperoleh melalui metode mengumpulkan data, membaca data, dan mencatat data.

Corresponding Author:

Nurhikma

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, nurulhikmaa28@gmail.com

PENDAHULUAN

Sastra sebagai tiruan dunia atau alam yang kreatif yang berpuncak pada ide-ide. Definisi yang terkait dengan sastra salah satunya mengartikan bahwa sastra adalah karya yang imajinatif, inovatif dan fiktif. Hasil tiruan sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebenaran kesungguhan, dan keraifan. Dasar dari sebuah karya sastra wujud kondisi keadaan sosial budaya masyarakat. Membahas sebuah karya sastra tidak dapat terlepas dengan hakikat sastra (Susanto, 2019: 1273). Sastra adalah cabang seni yang tidak terlepas oleh gagasan manusia serta tafsirannya. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang pada dasarnya merepresentasikan perihal sosial yang terkandung dalam karya sastra. Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia berupa sastra. Dalam sastra terkandung gaya (style) dan keindahan (aesthetic). Antara Stilistika dan estetika saling melengkapi keberadaannya. Seluruh aspek keindahan dalam karya sastra terkandung melalui unsur-unsur gaya bahasanya. Dalam periodisasi sastra Indonesia, karya sastra yang dihasilkan relative mengalami perubahan dari masa ke masa masing-masing memiliki ciri tersendiri, untuk itulah kajian Stilistika ini menjadi penting. Kajian Stilistika tidak hanya sebagai kajian ilmu bahasa (linguistik) tetapi juga menjadi kajian ilmu sastra yang menjadi penghubung antara ilmu bahasa dan ilmu sastra sebagai satu kesatuan yang menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi lisan maupun tulisan. Sastra merupakan wujud kreativitas manusia yang bermediakan bahasa.

Bahasa yang indah tersebut diperoleh melalui kata-kata yang menarik, berkesan, dan menggunakan diksi yang tepat. Dalam hal ini puisi sebagai karya sastra mengandung nilai-nilai didaktis yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pengarang menyampaikan maksudnya melalui bahasa yang khas untuk memperoleh keindahan dalam karyanya. Pemahaman terhadap gaya bahasa dalam karya sastra dapat dilakukan dengan kajian Stilistika Pradopo (2018: 3-8). Karya sastra lahir karena adanya keresahan dari penulis yang ingin menyampaikan masalah atau peristiwa yang dialami secara langsung dari penulis (Nasution, 2017: 15).

Puisi memiliki unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik merupakan unsur-unsur yang terdapat pada teks puisi. Unsur fisik puisi terdiri atas kata, imaji, kata konkret, majas, dan bentuk puisi. Diksi adalah pemilihan kata yang tepat, sedangkan imaji merupakan bentuk kiasan dalam sebuah karya puisi dan tipografi adalah bentuk puisi. Unsur mental adalah unsur tersirat dan tidak terkandung pada teks puisi. Unsur mental puisi terdiri dari atas tema, kondisi perasaan, dan amanat (Laila, 2016: 12). Puisi diartikan sebagai sebuah karya

sastra yang tercipta dari sebuah gagasan kreatif seorang penyair yang dituangkan melaluidiksi yang indah berbentuk bait. Keindahan dari puisi dari segi penggunaan diksi dan majas yang memperindah dan memberikan makna tersirat pada puisi (Pribadi, 2019: 270). Bisa dikatakan pada teks dalam puisi terdapat makna yang tersirat yang perlu diinterpretasikan oleh pembaca.

Puisi dengan kajian Stilistika sastra ibarat dokumentasi berbagai peristiwa yang terjadi pada sebuah kurun waktu. Setiap tema dan diksi yang dipilih secara khusus akan mengabadikan ingatan tentang sesuatu. Demikian pula dalam puisi islami karya Taufik Ismail merupakan puisi religious yang menceritakan tentang agama islam di bulan Ramadhan, kepiawaiannya dalam menuangkan ide di setiapdiksinya tidak diragukan lagi. Ide-ide itu di dapatkan dari percakapan luring dan daring yang dilakukan Taufik Ismail ketika sedang melakukan ibadah di bulan suci Ramadhan. Peneliti melakukan penelitian pada permainan diksi dan kondensasi imaji dalam Puisi islami karya Taufik Ismail. Puisi Islami ini ditulis antara tahun 1988, 1990. Dalam waktu 2 tahun durasi penciptaanya puisi islami ini di bahasakan banyaknya peristiwa islami, jenis dan bentuk berbeda dari puisi yang diciptakan. Pada dasarnya, Stilistika merupakan ilmu tentang gaya. Berhubungan dengan kata *style* (gaya). Penggunaan gaya bahasa dengan khusus dalam karya sastra, gaya bahasa yang muncul Ketika pengarang mengungkapkan idenya. Gaya bahasa ini merupakan efek seni dan dipengaruhi oleh hati Nurani, melalui gaya bahasa ini seorang penyair mengungkapkan idenya. Pengungkapan ide yang diciptakan melalui keindahan dengan gaya bahasa pengarangnya (Endraswara 2011: 72-73).

Istilah *style* indonesiakan menjadi gaya bahasa atau sekedar diadaptasikan menjadi *stile* jadi, istilah gaya bahasa dan *stile* menunjuk pada pengertian yang sama. Namun, dilihat dari segi efisiensi berbahasa, istilah *stile* lebih hemat daripada gaya bahasa. Maka, penulisan ini sengaja memilih istilah *stile* walau kadang-kadang juga masih menyebut gaya bahasa. Selain itu, sejalan dengan pengindonesiaan istilah *stylistic* yang menjadi Stilistika dan bukan kajian gaya bahasa yang juga lebih ringkas dan hemat (Nurgiyantoro, 2014: 39). Kajian Stilistika menurut Gorys Keraf bahwa bahasa mempunyai andil yang sangat penting dalam penciptaan sebuah karya sastra karena bahasa dan sastra mempunyai tugas dan peranan yang sama, sastra tanpa bahasa terasa hambar dan juga sastra mempunyai medium bahasa. Unsur-unsur *style* tersebut meliputi pemilihan diksi, struktur kalimat, majas, penyiasatan kalimat, pencitraan dan kohesi (Wati, 2013:1).

Gaya (*style*) merujuk pada bagaimana seorang pengarang menggunakan Teknik berbahasa, memilih ungkapan kebahasaan yang dinilai *representative* dalam menyampaikan sebuah ide gagasan dari pemikirannya (Ariviani, 2019: 176).

Gorys Keraf (2010) mengemukakan bahwa diksi adalah salah satu cara yang digunakan pembuat iklan dalam membuat sebuah iklan agar dapat dipahami oleh pembaca. Ketetapan pemilihan kata akan berpengaruh dalam pemikiran pembaca tentang isi sebuah iklan. Jenis-jenis diksi tersebut yaitu denotasi, konotasi, kata umum, kata abstrak, kata konkret, kata khusus, leksikal, kata ilmiah, kata serapan, kata slang, jargon, dan kata populer. Dasar pertimbangan peneliti memilih puisi Islami Karya Taufik Ismail tersebut karena menggunakan diksi dan gaya bahasa maupun gaya imaji yang mudah dipahami, namun sarat akan makna. Mudah dipahami di sini menggunakan kata-kata untuk menjelaskan semaksimal mungkin perasaan, pengamatan, pengalaman, dan pemikirannya dalam bentuk puisi, sehingga puisi tersebut dapat dikatakan puisi yang Panjang dan lebih terurai. Tema dalam puisi tersebut tentang puisi Islami yang memfokuskan diksinya pada diksi-diksi tentang islam dan keagamaan. Selain objek yang diteliti perbedaan lain terdapat pada jumlah puisi yang akan diteliti karena pandangan peneliti bahwa akan maksimalnya pengetahuannya secara luas terkait seseorang penulis apabila meneliti lebih banyak karya seseorang. Maka dari itu, dalam penelitian diksi dalam puisi *Malu Aku Jadi Orang Indonesia* Karya Taufik Ismail meneliti imaji visual, imaji auditif, imaji taktil, namun yang dominan digunakan dalam penelitian ini imaji visual.

METODE

Puisi Islami karya Taufik Ismail yang menjadi objek dalam penelitian ini, menurut pengamatan awal peneliti, puisi Islami Karya Taufik Ismail merupakan kumpulan puisi yang akan diteliti menggunakan teori Stilistika sastra. Puisi Islami karya Taufik Ismail juga sangat menarik dalam hal keagamaan, penyair menciptakan puisi islami dengan menggunakan gaya diksi dan gaya bahasa yang peneliti akan teliti menggunakan teori Stilistika Sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2012: 4). Berdasarkan judul maka peneliti ini dapat dikategorikan kedalam penelitian kualitatif peneliti akan menganalisis mengkaji kata, mengidentifikasi, klasifikasi,

analisis, mendeskripsikan teks-teks yang berhubungan dengan permainan diksi dan kondensasi imaji dalam kajian StilistikaSastra.

HASIL

Pada bagian ini diuraikan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab satu yaitu permainan diksi dan kondensasi imaji dalam gaya bahasa dominan yang digunakan. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan ialah Stilistika berdasarkan pada kajian Stilistika Gorys Keraf, yaitu mendeskripsikan permainan diksi dan kondensasi imaji dalam gaya bahasa yang dominan yang digunakan dalam puisi islami karya Taufik Ismail.

Hasil penelitian ini diuraikan secara sistematis sesuai dengan urutan masalah yang telah dirumuskan. Pertama, Permainan diksi yang terkandung dalam puisi Islami karya Taufik Ismail. Kedua, Kondensasi imaji dalam puisi Islami karyaTaufik Ismail.

Analisis Permainan Diksi Berdasarkan Makna Kata yang Terkandung dalam Puisi Islami Karya Taufik Ismail Stilistika didasarkan Pada Gorys Keraf

Bermakna Diksi dalam Puisi Islami Karya Taufik Ismail

Denotasi

1

"Sampai ke tepi kuburan hamba"

Kutipan puisi Sajadah Panjang terdapat diksi kata *Kuburan hamba* yang bermakna sebenarnya bahwa penyair ingin setiap pembaca dan pendengar Ketika mendengar atau membaca puisi tersebut selalu mengingat bahwa kematian itu benar adanya, penyair ingin pula menyampaikan kepada umat islam untuk selalu rajin dalam beribadah dan mengerjakan amal kebaikan selama hidup di dunia.

Konotasi

2

"Engkaulah surya yang menyinari kelamnya hati manusia"

Berdasarkan larik puisi tersebut ditemukan makna denotasi pada larik pertama puisi Nabi Muhammad Saw "*Engkaulah surya yang menyinari kelamnya hati manusia*",diksi pada larik tersebut yaitu "*Surya*" kata Surya merupakan dituliskan apa adanya, penyair menggunakan diksi surya yang menggambarkan bahwa surya adalah cahaya atau penerang hidup manusia serta terdapat pula diksi "*Hati*" kata Hati diksi tersebut memberikan

makna bahwa surya yang menyinari kelamnya hati dan perasaan manusia dalam puisi Nabi Muhammad Saw, penyair menuangkan dalam bentuk puisi apa yang penyair rasakan terhadap Nabi Muhammad Saw dan apa yang penyair lihat dari manusia bahwa ada cahaya dalam hati manusia dan cahaya tersebut adalah Nabi Muhammad saw.

Sangat Khusus

3

"Bertahun di negeri ini"

Larik puisi Doa *"Bertahun di negeri ini"* pada diksi puisi tersebut kata umum terdapat pada diksi kata *Negeri* artinya seorang hamba bertahun-tahun di dunia melaksanakan ibadah dan berdoa meminta segala hal berharap untuk mendapatkan amal dari ibadah yang mereka kerjakan sebagai bekal ketika telah meninggal kelak.

Kata Abstrak

4

"Engkaulah penerang gelapnya jiwa manusia"

Pada kutipan puisi tersebut terdapat diksi kata abstrak pada kata *Jiwa* yang bermakna bahwa *jiwa* adalah sebuah hal yang tidak bisa dilihat tetapi bisa dirasakan, pada permainan diksi kata gelapnya yang bisa secara langsung dilihat dan rasakan sedangkan kata *jiwa* mencakup pikiran dan kepribadian dengan roh dan akal.

Kata Konkret

5

"Rasul menyuruh kita mencintai hewan pohon dan lingkungan"

Kutipan puisi tersebut terdapat diksi kata konkret pada kata *Pohon* yang dimaknai sebagai cinta terhadap alam, *Pohon* pada puisi tersebut Rasulullah mengajak seluruh hambanya untuk mencintai *pohon* sebab pohon merupakan tempat hidup hewan-hewan yang dicintainya. Pada permainan diksi kata konkret puisi tersebut memiliki makna tentang alam tetapi juga memiliki arti yang mengarah kepada cinta.

Kata Khusus

6

"Bagai Cahaya keindahan al-quran"

Kutipan puisi tersebut termasuk kata khusus pada kata *al-quran* sebab penyair menuliskan dengan jelas bahwa *al-quran* merupakan sebuah benda yang bisa di sentuh langsung oleh fisik, berbeda dengan kata Cahaya

yang merupakan sebuah bayangan dan tidak akan bisa di sentuh langsung oleh fisik. Penyair pada bait tersebut menjelaskan maknanya bahwa keindahan al-quran bagaikan Cahaya al-quran yang sangat terang dapat menerangi seluruh umat islam ketika diamalkan.

Analisis Imaji Yang Terkandung Dalam Puisi Islami Karya Taufik Ismail Stilistika didasarkan pada Gorys Keraf

Bermakna Imaji dalam Puisi Islami Karya Taufik Ismail

Imaji Visual

7

"Ada sajadah panjang terbentang"

Berdasarkan imaji yang digunakan pada puisi tersebut terdapat imaji visual pada kata *Ada* penyair menuliskan bait puisi imaji tersebut seolah-olah mengajak pendengar untuk membayangkan sebuah sajadah Panjang yang terbentang, makna pada puisi tersebut pada kata *ada* mengajak pembaca untuk melihat sebuah sajadah Panjang tersebut dan umat islam akan melaksanakan ibadah sholat melaksanakan kewajiban, berdoa dan berzikir. Dan hal tersebut akan dilakukan umat islam selama hidup didunia.

Imaji Auditif

8

"Gagap kami menyanyikan shalawat"

Pada puisi Rasulullah Menyuruh Kita *"Gagap kami menyanyikan shalawat"* penyair menuliskan puisi tersebut seakan-akan sedang mendengar nyanyian sholat gagap sebab shalawat adalah nyanyian yang sangat merdu dalam islam.

Imaji Gerak

9

"Ada sajadah Panjang"

Pada larik puisi inilah terdapat imaji gerak makna puisi ini bermuara yang menyatakan ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan seorang hamba kepada Tuhannya, yakni menyatakan bahwa dunia ini adalah sebuah sajadah atau ladang untuk beribadah sebagai bekal di akhirat. Tentunya dengan ibadah yang bermakna luas bukan hanya bentuk ibadah *"sholat"* saja, terlepas dari kata sajadah yang menyimbolkan ibadah sholat. Tetapi, kata *"sajadah panjang"* disini dianalogikan sebagai dunia atau ladang sebagai bekal akhirat, yang juga bermakna bahwa masih banyak bentuk

ibadah yang perlu dilakukan manusia di dunia ini. Pada bait inipun pembaca diingatkan dengan bahwa selain manusia hidup hanya untuk beribadah, akan tetapi, manusia juga tidak terlepas dengan kebutuhan hidup di dunia, manusia juga perlu akan rezeki dari tuhan yang bisa berarti rezeki pada umumnya, juga rezeki berupa ilmu. Rezeki kata yang dikiaskan menyimbolkan sebagai alat untuk bisa bertahan hidup di dunia. Tetapi pada akhirnya inti dari kehidupan di dunia

kembali lagi kepada Tuhan. Mencari rezeki, ilmu, dan lain sebagainya hanya sebuah interupsi dari ibadah. Puisi ini kental dengan nasihat dan pelajaran hidup Karena Taufik sendiri menyatakan bahwa semua puisinya adalah zikir dan sebuah media untuk berdakwah.

Imaji Penciuman

10

"Harum senyummu pada wajah dunia"

Pada larik kesepuluh puisi Nabi Muhammad Saw terdapat imaji penciuman pada kata "Harum" artinya harum tidak selamanya berbentuk bunga atau parfum akan tetapi kata harum bisa melekat pada sebuah nama atau orang yang kita kagumi, dan cintai. Seperti Nabi Muhammad Saw yang begitu banyak di cintai oleh umat Islam seluruh dunia namanya sangat harum di seluruh dunia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh suatu gambaran tentang gaya bahasa dalam puisi Islami karya Taufik Ismail yang dikaji dalam pembahasan hasil penelitian. Puisi Islami karya Taufik Ismail merupakan sajak-sajak yang bercerita tentang kaitan manusia dengan tuhan dan alam serta manusia dengan sesamanya. Membaca puisi Islami karya Taufik Ismail akan mengajak pembaca melihat ruang-ruang ekspresi dari penyair yang memiliki makna atau ungkapan yang begitu dalam. Kajian stilistika didasarkan pada Gorys Keraf membahas beberapa diksi berdasarkan makna yang terdiri dari denotasi, konotasi, kata umum, kata khusus, kata abstrak, kata konkret, dan juga terdapat kata indria yang terdiri dari (visual, gerak, auditif dan penciuman). Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan puisi Perahu Kertas karya Djoko Damono digunakan: a) *gaya bahasa retorisi yang terdiri atas gaya bahasa aliterasi, asonasi, asindenton, hysteron, pleonasme, prolepsis atau antisipasi dan hiperbola*. Selanjutnya b) gaya bahasa kiasan terdiri atas gaya bahasa persamaan atau simile. Gaya

bahasa yang paling dominan dalam Kumpulan Puisi *Perahu Kertas Karya Djoko Damono* adalah gaya bahasa aliterasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada keseluruhan puisi di temukan 10 data pada permainan diksi kata denotasi, konotasi, kata umum, kata abstrak, kata konkret, kata khusus serta di temukan data pada imaji visual, gerak, auditif, dan penciuman dalam puisi islami karya Taufik Ismail, puisi tersebut di tulis sekitar tahun 1988, 1990 oleh Taufik Ismail dalam puisi religious yang menceritakan tentang agama islam di bulan ramadhan, kepiawian dalam menuangkan ide di setiap diksi dan imajinya tidak diragukan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariviani, E. S. (2019). Kajian Stilistika Lirik Lagu Karawitan Gadhon Gatra Mutiara Jawa karya Dedek Wahyudi (Perspektif Kritik Holistik). *In Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 175- 181.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PustakaWidyatama.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Laila, M. (2016). Partnership dalam Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria. *Jurnal Gramatika*, 11-24.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra. *Metamorfosa Journal*, 4(1), 14- 27.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Stilistika: Hakikat Stilistika dan Kajian Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pribadi, B. S. (2019). Analisis Semiotika Pada puisi "Barangkali Karena Bulan" karya Ws. Rendra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*,
- Susanto, R. U. (2019). Kesesuaian Pengajaran Sastra dalam Buku Teks Kelas X Kurikulum 2013 Menuju Abad 21: Perspektif Pengajaran Sastra Moody *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1273- 1281.

- Sawijiningrum, W. (2018). Ekokritik Greg Garrad dalam Novel Api Awan Asap Karya Korie Layun Rampaun dan Relevansi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1, 80-92.
- Wati, R. A. (2013). Tinjauan Stilistika dalam Novel Sumpahmu Sumpahku Karya Naniek PM. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 3(2), 1-6.